

METODE *FIELD TRIP* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI SMPN 3 LEMBANG

Mala Utami

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel : mala_181@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMPN 3 Lembang. Data penelitian ini berasal dari hasil nilai siswa kelas VII SMPN 3 Lembang dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *field trip* yang diperoleh pada saat *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) nilai rerata yang diperoleh siswa kelas VII SMPN 3 Lembang sebelum menggunakan metode *field trip* yaitu 59,34, dan (2) nilai rerata yang diperoleh siswa kelas VII SMPN 3 Lembang sesudah menggunakan metode *field trip* yaitu 66,20.

Kata kunci: metode *field trip*, menulis puisi

Abstract

The purposes of this study were to describe there is or not a difference significant between before and after using the field trip method in poetry writing skill for 7th grade students of SMPN 3 Lembang. The data of this study were from the result of poetry writing skill pre-test and post-test by using the field trip method in 7th grade students of SMPN 3 Lembang. Based on the result of data analysis and discussion, it can be concluded that (1) poetry writing skill of 7th grade students of SMPN 3 Lembang without using the field trip method with average 59,34, and (2) poetry writing skill of 7th grade students by using the field trip method with average 66,20.

Keywords: *the fieldtrip method, poetry writing*

PENDAHULUAN

Menulis kreatif puisi adalah salahsatu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karya sastra, khususnya puisi. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Menulis sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah

kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Penelitian ini berangkat dari beberapa permasalahan siswa yang terjadi di dalam proses pembelajaran menulis puisi khususnya pembelajaran menulis puisi pada tingkat SMP. Sehingga dibentuk beberapa rumusan masalah dari penelitian yang akan diteliti ini diantaranya (1) bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Lembang semester 2 tahun ajaran 2012/2013 dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan metode *field tripp* pada kelas eksperimen? (2) bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Lembang semester 2 tahun ajaran 2012/2013 dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture* pada kelas kontrol? (3) adakah perbedaan signifikan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMPN 3 Lembang semester 2 tahun ajaran 2012/2013 sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode *field trip*?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 3 Lembang semester 2 tahun ajaran 2012/2013 sebelum dan sesudah menggunakan metode *field trip* pada kelas eksperimen; (2) kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 3 Lembang semester 2 tahun ajaran 2012/2013 sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture* pada kelas kontrol; (3) perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 3 Lembang semester 2 tahun ajaran 2012/2013 sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode *field trip*.

Penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *field trip*. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi pengetahuan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini yaitu, (1) bagi penulis penelitian ini sangat bermanfaat bagi

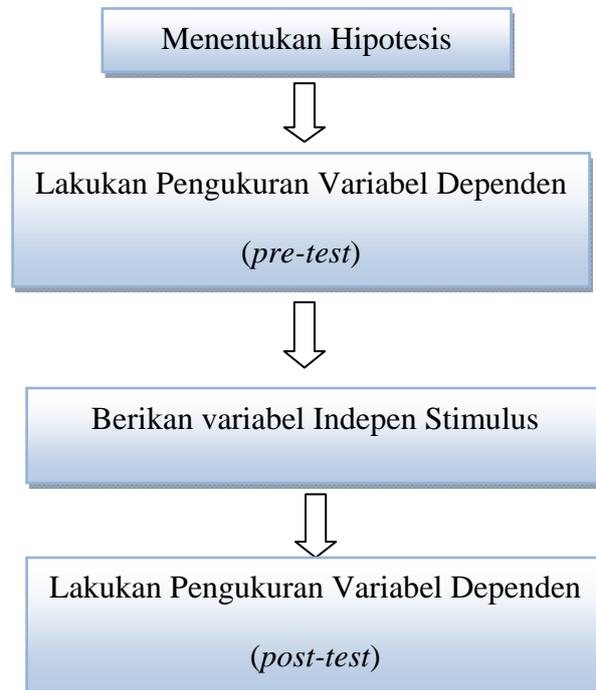
peneliti yang nantinya akan menjadi seorang pendidik, dengan mengadakan penelitian ini pengetahuan dan wawasan penulis tentang pendidikan makin bertambah dan meluas. Penelitian ini juga akan bermanfaat nantinya ketika penulis sudah benar-benar berkecimpung di dalam dunia pengajaran, (2) bagi guru penelitian ini bisa memberikan suatu acuan kepada guru agar siswa lebih menyukai pembelajaran menulis khususnya menulis puisi menggunakan metode *field trip* (3) bagi siswa penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi untuk siswa agar lebih kreatif menulis, khususnya menulis puisi. Siswa diharapkan dapat mengubah pandangan tentang belajar bahasa Indonesia, dan hasil dari penelitian ini akan memberikan semangat baru kepada siswa untuk terampil menulis puisi, (4) bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VII SMPN 3 Lembang semester 2 tahun ajaran 2012/2013, dan (5) bagi pembaca manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca di bidang pendidikan dan bagaimana cara pengajaran yang baik di kelas.

Menulis puisi merupakan kegiatan menyampaikan ide, perasaan, pikiran, atau pun gagasan ke dalam sebuah bentuk kata-kata indah dalam susunan terindah yang memiliki makna daya imajinasi yang kuat berdasarkan pengamatan sepiantas. Kosasih (2012: 124) mengungkapkan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut (1) puisi diciptakan dalam suasana perasaan intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat, (2) puisi mendasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran Anda sendiri, dan (3) dalam menulis puisi seseorang perlu memikirkan cara penyampaiannya. Manfaat menulis puisi secara umum adalah membantu seseorang untuk berkomunikasi lebih mudah dengan orang lain dalam menyampaikan apa yang ada di pikiran seseorang baik secara tersirat maupun tersurat. Menulis puisi itu memerlukan konsentrasi penuh, imajinatif, fokus, dan percaya diri. Pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan mewujudkan pikiran dan perasaan dalam bahasa yang singkat, padat, indah, dan multimakna yang dapat membantu

murid untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Metode *field trip* digunakan dalam penelitian ini karena sampai sekarang masih jarang penelitian yang menggunakan metode *field trip* dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran menulis puisi. Sementara itu, di dalam silabus SMP kelas VII terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mengenai pembelajaran menulis puisi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas metode *field trip* pada pembelajaran menulis puisi relevan. Sementara itu, metode penelitian yang dipakai adalah metode eksperimen, karena dalam praktiknya objek penelitian mendapatkan perlakuan (*treatment*), dengan demikian “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2012: 72). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni dimulai dengan membuat hipotesis kausal yang terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Langkah berikutnya adalah mengukur variabel dependen dengan pengujian awal (*pre-test*), diikuti dengan memberikan *treatment/stimulus* ke dalam kelompok yang diteliti, dan diakhiri dengan mengukur kembali variabel dependen (*post-test*) setelah diberikan stimulus (Prasetyo dan Jannah, 2005: 157). Gambaran langkah-langkah di atas divisualkan dengan bagan berikut ini



Bagan 1 (Prasetsyo dan Jannah, 2010: 159)

Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *control group pretestt posttest design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Keduakelompok ini sebotot kecuali pada perlakuan variabel bebas yang hanya dikenakan kepada kelompok eksperimen. Kedua kelompok ini diberi tes yang sama sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti bertolak dari anggapan tentang semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan digunakan teknik analisis statistik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas (a) Tes, (b) Non tes (angket), dan observasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel sampling peluang (*probability sampling*). Setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel karena pengambilannya dilakukan secara acak. Pengambilan sampel *probability sampling* jenis ini disebut dengan *simple random sampling*. Keseluruhan populasi diundi

untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pretes, perlakuan dan postes. Pretes dilaksanakan pada tahap pertama penelitian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi tanpa menggunakan metode *field trip*. Sebelum postes dilaksanakan, siswa diberi perlakuan terlebih dahulu. Dalam tahap ini, perlakuan yang diberikan berupa penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi. Kemudian barulah tahap akhir dilaksanakan yaitu melaksanakan postes untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan. Selain data nilai siswa, penelitian ini didukung pula oleh hasil observasi dari dua orang observer. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati dan menilai aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung. Selain mengamati dan menilai proses pembelajaran, kedua observer tersebut ikut mengolah hasil tulisan siswa. Hal ini bertujuan untuk memperkecil subjektivitas dalam penilaian. Kedua observer beserta peneliti mengolah hasil penelitian ke dalam skor kemampuan menulis puisi.

Data *pretest* dan *posttest* siswa diperoleh dari hasil tes siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. *Pretest* dilaksanakan sebelum diadakan pembelajaran, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran diadakan. Skor *pretest* siswa pada sebelum diadakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *field trip*. Pada saat *pretest* skor yang diperoleh siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa belum memperoleh materi pembelajaran secara jelas, sehingga nilai yang diperoleh kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan tetapi, ada juga siswa yang memperoleh nilai *pretest* yang baik diperkirakan siswa menulis lembar tes memang menyukai sastra khususnya puisi.

Skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Persentase Data *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	20 – 25	1	3%
2	26 – 31	0	0%
3	32 – 37	1	3%
4	38 – 43	4	12,5%
5	44 – 49	2	6,25%
6	50 – 55	7	22%
7	56 – 61	4	12,5%
8	62 – 67	3	9%
9	68 – 73	5	16%
10	74 – 79	1	3%
11	80 – 85	2	6,25%
12	86 – 91	2	6,25%
	JUMLAH	32	100

Pada tabel di atas, interval kelas atau panjang kelas yang digunakan adalah 6, dengan demikian seluruh data akan tercakup dalam setiap interval kelas tersebut. Nilai interval kelas ini diperoleh dari hasil pembagian anatar rentang skor dengan banyaknya kelas interval. Nilai rentang skor adalah 71 dan banyaknya kelas interval adalah 12, seperti yang terlihat pada uji normalitas hasil *pretest* dan uji hipotesis. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa interval skor terkecil yang di capai pada kelas eksperimen adalah 20 – 25 yaitu sebanyak 3%. Nilai ini merupakan gambaran awal kemampuan siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode *field trip*. Sedangkan skor terbesar yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen berada pada interval 86 – 91 sebanyak 6,25%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata skor *pretest* pada kelompok eksperimen adalah 59,34 yang telah dipaparkan dalam uji normalitas tes awal.

Tabel 2
Persentase Data *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	43-48	3	9%
2	49 – 54	4	12,5%
3	55 – 60	3	9%
4	61 – 66	5	16%

5	67 – 72	9	28%
6	73 – 78	2	6,25%
7	79 – 84	3	9%
8	85 – 90	3	9%
	JUMLAH	32	100

Pada tabel di atas, interval kelas atau panjang kelas yang digunakan adalah 6, dengan demikian seluruh data akan tercakup dalam setiap interval kelas tersebut. Nilai interval kelas ini diperoleh dari hasil pembagian antara rentang skor dengan banyaknya kelas interval. Nilai rentang skor adalah 48 dan banyaknya kelas interval adalah 8, seperti yang terlihat pada uji normalitas hasil *posttest*. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa interval skor terkecil yang dicapai adalah 43 – 48 yaitu sebanyak 9%, sedangkan skor terbesar yang diperoleh siswa pada saat pelaksanaan *posttest* berada pada interval 85 – 90 sebanyak 9%. Nilai ini merupakan gambaran hasil kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *field trip*. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata skor *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 66,20 yang telah dipaparkan dalam uji normalitas tes akhir dan uji hipotesis.

Berdasarkan data di atas, terlihat terdapat peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelompok. Rata-rata nilai pada *pretest* 59,34 menjadi 66,20. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan metode *field trip* dan metode ini bias meningkatkan keterampilan menulis puisi. Keberhasilan didalam kegiatan belajarmengajar tidak akan terlepas dari peran seorang guru. Peranan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah bagaimana cara guru itu menyampaikan materi kepada siswa. Cara seorang guru menyampaikan materi disebut dengan metode pembelajaran. Siswa dituntut aktif dalam menerima materi sehingga di dalam proses pembelajaran tersebut terdapat interaksi antara guru dengan siswa yang akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode *field trip* dinilai siswa sebagai metode menyenangkan terlihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa setelah siswa mendapatkan penerapan metode *field trip*. Hasil angket siswa dapat diseskripsikan sebagai berikut.

1. Untuk pernyataan pertama “Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *field trip* sangat menarik, karena saya dapat berimajinasi dengan melihat secara langsung objek yang akan saya tulis”. Mendapatkan jumlah responden “Ya” sebanyak 28 orang dengan presentasi 87,5%, mendapatkan responden “Tidak” sebanyak 1 orang dengan presentase 3% dan mendapatkan responden “Biasa” sebanyak 3 orang dengan presentase 9%. Jadi, pada pernyataan pertama masuk ke dalam kategori “Sebagian Besar”
2. Untuk pernyataan kedua “Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *field trip* tidak membosankan, karena saya jarang belajar menggunakan lingkungan alam bebas”. Mendapatkan jumlah responden “Ya” sebanyak 25 orang dengan presentasi 78%, mendapatkan responden “Tidak” sebanyak 2 orang dengan presentase 6,25% dan mendapatkan responden “Biasa” sebanyak 5 orang dengan presentase 16%. Jadi, pada pernyataan tersebut masuk ke dalam kategori “Sebagian Besar”
3. Untuk pernyataan ketiga “Pembelajaran ini membantu saya mengeluarkan ide, karena metode *fiels trip* secara langsung membantu saya memberikan tema tentang puisi yang akan saya tulis”. Mendapatkan jumlah responden “Ya” sebanyak 30orang dengan presentasi 93,75% dan mendapatkan responden “Biasa” sebanyak 2 orang dengan presentase 6,25%. Jadi, pada pernyataan tersebut masuk ke dalam kategori “Sebagian Besar”
4. Untuk pernyataan keempat “Saya memahami materi menulis puisi karena metode *field trip* memudahkan saya dalam pembelajaran ini”. Mendapatkan jumlah responden “Ya” sebanyak 26 orang dengan presentasi 81,25% dan mendapatkan responden “Biasa” sebanyak 6 orang dengan presentase 18,75%. Jadi, pada pernyataan tersebut masuk ke dalam kategori “Sebagian Besar”

5. Untuk pernyataan kelima “Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *field trip* memotivasi saya dalam pembelajaran menulis puisi”. Mendapatkan jumlah responden “Ya” sebanyak 25 orang dengan presentasi 78%, mendapatkan responden “Tidak” sebanyak 3 orang dengan presentase 9% dan mendapatkan responden “Biasa” sebanyak 4 orang dengan presentase 12,5%. Jadi, pada pernyataan tersebut masuk ke dalam kategori “Sebagian Besar”
6. Untuk pernyataan keenam “Saya senang dengan cara guru mengajar dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode *field trip*, karena secara langsung saya juga belajar berimajinasi menggunakan alam bebas”. Mendapatkan jumlah responden “Ya” sebanyak 24 orang dengan presentasi 75%, mendapatkan responden “Tidak” sebanyak 3 orang dengan presentase 9% dan mendapatkan responden “Biasa” sebanyak 5 orang dengan presentase 16%. Jadi, pada pernyataan tersebut masuk ke dalam kategori “Lebih Dari Setengahnya”

PENUTUP

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* sebenarnya tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran biasa, hanya saja dengan menggunakan alam bebas ini siswa dapat lebih mudah berimajinasi dengan melihat secara langsung objek yang akan ditulisnya. Metode *field trip* membuat proses pembelajaran menjadi tidak membosankan karena proses pembelajaran menggunakan metode ini dilaksanakan di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* dinilai berhasil dalam menangani pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 3 Lembang semester 2. Hal ini dilihat dari kondisi awal rerata nilai *pretest* interval kemampuan menulis puisi kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan dengan nilai *posttest* interval kemampuan menulis puisi kelas eksperimen. Interval skor rerata yang dicapai kelas eksperimen pada saat *pretest* adalah 50 – 55 yaitu sebanyak 28%, sedangkan interval skor rerata yang dicapai kelas eksperimen pada

saat *posttest* adalah 67 – 72 yaitu sebanyak 28%. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan agar penelitian ini lebih bermanfaat, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak terkait antara lain sebagai berikut: (1) metode *field trip* dapat digunakan sebagai suatu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi, (2) bagi guru, dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi hendaknya menggunakan metode *field trip* untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa metode *field trip* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis puisi. Selain itu, hendaknya guru terampil dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat menjadi suatu kesatuan yang saling mendukung dalam meningkatkan hasil belajar, dan (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi tentang penggunaan metode *field trip* dan penerapannya pada pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, P. (1984). *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Andrina, Y. M. (2011). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Kartu Mimpi Bergambar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Magelang. FBS UNY. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Arikunto, S. (1996). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fang, N. M. (2007). “Manfaat Menulis Puisi”. [Online]. Tersedia: <http://aeiou-aeiou.blogspot.com/2007/10/manfaat-menulis-puisi.html/> [30 April 2011]

- Herawati, W. (2008). Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Kelas X SMAN 9 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009. FPBS UPI. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lesmana, Hendra. (2011). Implementasi Metode Latihan dan Pengalaman dalam Pembelajaran Tajwid di MTS Al Inayah Kota Bandung. FPIPS UPI. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Parida, P. (2010). "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Compact Disc". [Online]. Tersedia: <http://jurnalagfi.org/meningkatkan-kemampuan-menulis-puisi-melalui-media-compact-disc/> [22 Februari 2013]
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Pradopo, R. D., et al. (2001). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Prasetyo. B. (2007). "Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Strategi *Pikir Plus*". [Online]. Tersedia: <http://jurnalpendidikaninovatif.org/peningkatan-pembelajaran-menulis-puisi-dengan-strategi-pikir-plus/>. [Maret 2007]
- Rakhmawati, S. (2011). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta. FBS UNY. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Roestiyah. dkk. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Setia.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Semerbak Sajak*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____ 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Salam, M. S. dkk. (2012). "Pengembangan Paduan Strategi Adaptasi Pembelajaran Kuantum dalam Pembelajaran Menulis Puisi Baru Siswa Kelas X". [Online]. Tersedia:

<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel21E76C53C090C29DBC788836156626A9.pdf.html>/[2012]

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, A. (2011). *Taujih Risalah Ilmiah*. UPI Bandung: Tidak diterbitkan.

Susilana,R dan Cepi R. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI

Syafriah. (2012). “Pembelajaran Menulis Puisi Bagi Penulis Pemula Melalui Strategi Menulis Berantai Siswa Kelas VI SDN 4 Manurunge Kecamatan Tenate Riattang Kabupaten Bone”. [Online]. Tersedia: <http://jurnalarupalakka.blogspot.com/2012/09/pembelajaran-menulis-puisi-bagi-penulis.html#.UadaU4GSzMw>. [September 2012]

Tirtawirya, P. A. (1983). *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Flores: Nusa Indah.

Tarigan, H. G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

Wehmeier, Sally (Eds). (2003). *Oxford Advanced Learner's Dictionary Sixth Edition*. New York: Oxford University Press.